

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program Studi (Prodi) Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Program Studi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Strata pencapaian yang mahasiswa dapatkan setelah lulus dari Prodi Pendidikan Sosiologi adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd). Prodi Pendidikan Sosiologi di UNJ berdiri pada tahun 2003 sebagai Prodi yang fokus terhadap Pendidikan Sosiologi pertama di Indonesia. Orientasi berdirinya Prodi Pendidikan Sosiologi UNJ dilatarbelakangi oleh masalah minimnya jumlah guru yang mengajar sosiologi di SMA/MAN yang tidak berlatar belakang Pendidikan Sosiologi melainkan dari bidang Pendidikan yang lain seperti Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Geografi.

Visi serta Misi pendiri Prodi Pendidikan Sosiologi pada saat itu untuk menghasilkan Guru Sosiologi yang professional. Professional yang dimaksud adalah Tenaga ahli yang mampu menguasai bidang keahliannya yakni pelajaran Sosiologi. Harapannya adalah, para Output nantinya akan memiliki 4 standar kompetensi yakni Kompetensi Pedagogik (Kependidikan), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Akademik. Sehingga dengan ke 4 standar kompetensi tersebut, para calon guru lulusan Pendidikan Sosiologi dari UNJ akan memenuhi tugas sebagai guru secara Professional dan kompeten dalam bidangnya.

Namun, nyatanya tidak semua para lulusan Pendidikan Sosiologi menjadi seorang Guru Sosiologi SMA, hal ini dikarenakan Realita Dunia Pekerjaan dan Realita Dunia Pendidikan Tinggi yang menyebabkan situasi dilematik para lulusan Pendidikan Sosiologi dalam memilih pekerjaannya menjadi seorang Guru Sosiologi di SMA sederajat. Sehingga secara lebih lanjut para lulusan Pendidikan Sosiologi UNJ mengalami suatu fenomena Pilihan Rasional ketika para lulusan menghadapi suatu fenomena untuk melengkapi segala kebutuhannya melalui pencarian kerja. Hal ini justru berimplikasi pula kepada dunia pendidikan tinggi dan lapisan masyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan para lulusan Pendidikan Sosiologi mengalami pilihan rasional dalam memilih pekerjaannya terdiri dari (1) masuk Prodi Pendidikan Sosiologi bukan panggilan jiwa untuk komit menjadi seorang guru nantinya namun tetap memaksa masuk Prodi Pendidikan Sosiologi dikarenakan berbagai macam alasan, (2) belum mengetahui aliran Pendidikan Sosiologi dan Sosiologi Pembangunan sehingga para calon Mahasiswa salah memilih Prodi yang diinginkan (3) mata pelajaran sosiologi hanya ada di SMA dan MAN, di SMK tidak ada sehingga lapangan pekerjaan menjadi seorang guru terasa sulit didapat (4) SMA dan MAN yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi para calon guru sangat langka SMA terdiri dari 118 dan MAN terdiri dari 22 padahal Output Pendidikan Sosiologi tiap tahunnya membuka 2 kelas sehingga terjadi ketimpangan dengan jumlah tenaga siap kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (5) selain itu formasi guru yang tidak berubah ditiap tahunnya atau dengan kata lain jarang ada Guru Sosiologi SMA/MAN yang pensiun untuk digantikan dengan Guru Sosiologi yang

berlatarbelakang sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Sosiologi UNJ.

(6) gaji menjadi Guru Sosiologi yang ditawarkan masih dibawah taraf cukup untuk memenuhi kebutuhan para calon guru yang ingin melamar menjadi Guru Sosiologi di SMA/MAN. (9) Untuk bekerja di Sekolah yang cukup bagus dibutuhkan kemampuan berbahasa Inggris yang baik

Melalui faktor-faktor tersebut, maka para aktor yang diasumsikan Rasional yakni para lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi UNJ mengalami pilihan rasional melalui serangkaian pertimbangan-pertimbangan apakah akan bekerja menjadi seorang Guru Sosiologi atau bekerja selain menjadi seorang Guru. Telah diketahui bahwa Prodi Pendidikan Sosiologi mencetak Output calon Guru Sosiologi yang Professional dan kompeten dalam bidangnya. Hal ini justru menjadi suatu fenomena menarik ketika mahasiswa telah dibentuk untuk menjadi apa nantinya namun nyatanya tidak menjadi apa yang telah Prodi arahkan, sehingga secara tidak langsung para lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi UNJ keluar dari jiwa dan komitmen Prodi yang di implementasikan melalui Visi serta Misi Prodi Pendidikan Sosiologi UNJ

Motif para lulusan Pendidikan Sosiologi mengalami Pilihan Rasional didasarkan 3 kategori yakni Kategori berdasarkan Aksiomatik yakni berorientasi berdasarkan nilai yang dipercayai. Kategori kedua berdasarkan Utilitas yang orientasinya berdasarkan Materi, sedangkan Kategori ketiga berdasarkan Situasional yang orientasinya berdasarkan situasi dan kondisi aktor dalam melakukan suatu pilihan rasional. Kategori-kategori ini merupakan suatu teori dari Sosiolog Raymon Boudon yang melihat bahwa setiap aktor memiliki maksud dan arti tujuan dalam

setiap tindakan yang mereka pilih. Maksud dan arti tujuan dimengerti sebagai suatu pilihan yang dipilih oleh aktor dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin untuk aktor itu sendiri.

Pilihan Rasional yang dialami oleh para Lulusan Pendidikan Sosiologi UNJ dalam memilih pekerjaan dirasa perlu oleh mereka dikarenakan para lulusan Pendidikan Sosiologi UNJ yang telah lulus mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Calon Mahasiswa

Bagi para calon Mahasiswa yang ingin memilih Program Studi di tingkat pendidikan tinggi harus mengetahui visi kedepan dan memiliki komitmen ingin bekerja menjadi apa nantinya. Selain itu, harus mengetahui *Passion* dan *Minat* diri sendiri tertarik dalam bidang studi apa sehingga mempunyai ambisi untuk jangka panjang ingin bekerja sesuai dengan minat dan keahlian. Harus mengetahui secara pasti dan memahami secara akurat dalam memahami program-program yang tersedia di tiap-tiap prodi agar tidak memahami program-program Prodi secara keliru. Dengan harapan bahwa nantinya para calon mahasiswa masuk ke dalam prodi yang sesuai dengan keinginan dan harapan. Jangan memaksakan masuk kedalam suatu Prodi Prodi tertentu untuk menghindari kondisi dilematis dengan pengenaan gelar setelah lulus nantinya.

5.2.2 Untuk Instansi Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Jakarta

Melihat realita dunia pendidikan tinggi saat ini masih banyak para calon Mahasiswa yang memahami program-program serta kurikulum di Prodi khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi secara keliru, sebaiknya pihak Universitas Negeri Jakarta memberikan perhatian secara lebih dengan memberikan info maupun sosialisasi mengenai program serta kurikulum secara jelas kepada calon mahasiswa sehingga para calon mahasiswa tidak memahami Program-Program di Prodi Pendidikan Sosiologi secara keliru dan tertukar dengan Program Studi serupa non keguruan yakni Prodi Sosiologi Pembangunan. Selain itu melalui realita dunia pendidikan tinggi saat ini menunjukkan bahwa jumlah permintaan guru sosiologi di lapangan sangat lah sedikit sehingga pihak Universitas sebaiknya lebih selektif lagi dalam membuka kelas dan membatasi penerimaan mahasiswa agar tidak terjadi ketimpangan antara lulusan dengan kapasitas kebutuhan lapangan. Saran terakhir adalah membuka mata kuliah kewirausahaan di tiap Prodi yang berada di Universitas Negeri Jakarta, untuk membekali para mahasiswa yang terlanjur berkuliah namun tidak memiliki minat dan *passion* dalam mendalami bidang keilmuan yang telah mereka pilih sehingga para lulusan nantinya akan memiliki opsi lebih banyak lagi dalam memilih pekerjaan. “Para Alumni sangat terbantu dengan sejumlah mata kuliah yang memiliki relevansi dengan pasar kerja, terutama di sektor industri dan jasa.”¹

5.2.3 Untuk Pemerintah

Saran untuk pemerintah menurut temuan lapangan yang menunjukkan bahwa realita dunia pekerjaan saat ini khususnya pekerjaan menjadi seorang guru. sebaiknya

¹Umar Baihaqki. *Op.Cit.* Hal 69.

pemerintah lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan para guru Honorer yang diserap melalui Output Prodi Pendidikan. karena penghasilan yang masih dibawah taraf cukup serta beban kerja yang tidak seimbang menjadikan para Output Prodi Pendidikan ada yang tidak menginginkan untuk menjadi seorang guru dalam memilih pekerjaan. Saran selanjutnya yaitu, Pemerintah sebaiknya melakukan formasi guru secara berkala sehingga para output lulusan Pendidikan mampu terserap dalam dunia pekerjaan yang linear dengan bidang studinya.